

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Tinjauan pustaka didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai gambaran konsep dasar mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya membahas mengenai kerangka pemikiran yang membahas tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, kemudian diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno dalam (Masloman et al., 2018), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Lincolin Arsyad dalam (Erjergit et al., 2021), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) atau *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk (Sukirno, 2004).

Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan per kapita sama dengan produksi marginal. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian yang pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal *output* (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara pertambahan modal-*output* (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam (Boediono, 1985) secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama model pertumbuhan neo klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2004).

Model Solow-Swan dibangun dengan dua persamaan yaitu fungsi produksi dan persamaan akumulasi kapital. Fungsi produksi diasumsikan dengan

fungsi Cobb-Douglas. Fungsi ini menggambarkan *output* perekonomian atau produk domestik bruto suatu negara dan perubahan nilai produk domestik bruto merupakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut berasal dari akumulasi modal, perubahan teknologi bersifat eksogen dan pertumbuhan penduduk atau angkatan kerja (Todaro & Smith, 2006).

4. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini tidak memandang aspek pertumbuhan penduduk maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan kreatifitas para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter juga beranggapan bahwa yang paling penting adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi. Di mana dalam hal ini menekankan pentingnya peran pengusaha untuk setiap inovasi-inovasi yang dihasilkan guna meningkatkan *output*.

Ketika terjadi inovasi dengan adanya pengenalan berbagai teknologi baru, pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi tersebut. Namun keuntungan ini lebih bersifat monopolistik karena hanya beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi baru tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menimbulkan proses imitasi dari perusahaan lain, sehingga menurunkan keuntungan monopolistik dan pada akhirnya inovasi tersebut akan menyebar sendirinya sesuai prosesnya (Fatmawati, 2015).

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Beberapa pemikiran teori pertumbuhan ekonomi endogen dikemukakan oleh Romer (1986), Lucas (1988), dan Grossman-Helpman (1991). Pendekatan neo klasik dianggap belum menjelaskan konsep pertumbuhan ekonomi dengan baik karena salah satu variabel utama yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi, yaitu tingkat perkembangan teknologi digolongkan sebagai variabel eksogen. Teori ini mencoba memasukkan proses teknologi secara *endogenous* sehingga diperoleh hasil *output* perusahaan atau industri yang lebih baik. Teori ini berasumsi bahwa proses pertumbuhan berasal dari tingkat perusahaan atau industri. Dengan demikian, model pertumbuhan endogen, menekankan modal manusia dan penelitian dan pengembangan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Juhro & Trisnanto, 2018).

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.2.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Mankiw (2003) dalam (Silvia et al., 2013), dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah produk domestik bruto (PDB). Produk domestik regional mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai produk domestik bruto yang digunakan adalah produk domestik bruto berdasarkan harga konstan (produk domestik bruto riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

Produk domestik regional bruto sering digunakan sebagai indikator yang

mewakili besarnya suatu daerah dari sisi pendapatan regional suatu wilayah. Indikator produk domestik regional bruto ini sering muncul dalam membicarakan keberhasilan pembangunan suatu daerah, dimana semakin tinggi nilai produk domestik regional bruto suatu wilayah menunjukkan semakin meningkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dan sebaliknya (Prasetyani & Sumardi, 2020).

Produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Faktor produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Produk domestik regional bruto dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai produk domestik regional bruto meningkat, maka jumlah nilai tambah *output* atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat (Adisasmita, 2011).

2.1.2.2 Konsep Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan

menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor, akan diperoleh produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto di sini dan konsep bruto di atas, adalah karena pada konsep bruto di atas; penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Penyusutan yang dimaksud di sini adalah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan penyusutan yang dimaksud di atas.

3. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor disini dan konsep pasar di atas adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga tadi, subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi bisa mengakibatkan penurunan harga.

4. Pendapatan Regional

Jika ada penduduk daerah ini yang menambahkan modalnya di luar daerah maka sebagian keuntungan perusahaan tadi akan mengalir ke dalam daerah tersebut dan menjadi pendapatan dari pemilik modal tadi. Produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam tadi, maka hasilnya akan merupakan produk regional neto. Produk regional neto yaitu jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk regional neto inilah yang merupakan pendapatan regional.

5. Pendapatan Regional Perkapita

Apabila pendapatan regional ini dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan suatu pendapatan perkapita (BPS, 2008).

2.1.2.3 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, metode perhitungan produk domestik regional bruto ada dua yaitu, metode perhitungan atas dasar harga berlaku dan metode perhitungan atas dasar harga konstan.

1. Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Pendapatan regional kabupaten/kota atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode perhitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode langsung akan dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Di samping itu manfaat pemakaian data tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan data statistik daerah yang lemah. Hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor. Pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang

sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha di sini di antaranya adalah bunga, sewa tanah, dan keuntungan.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam wilayah kabupaten/kota. Jadi produk domestik regional dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan melalui pendekatan penawaran dan pendekatan permintaan. Pada prinsipnya kedua cara ini dimaksudkan untuk memperkirakan komponen-komponen permintaan akhir seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto dan perdagangan antar wilayah (termasuk ekspor dan impor).

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokasi pendapatan regional provinsi menjadi pendapatan regional kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator. Dalam prakteknya, kadang metode alokasi terpaksa digunakan dalam memperkirakan data provinsi dan kabupaten/kota untuk sektor-sektor tertentu.

Alokator yang dapat dipergunakan dapat didasarkan atas: (a) nilai produksi bruto atau neto, (b) jumlah produksi fisik, (c) tenaga kerja, (d) penduduk, dan (e) alokator lainnya yang dianggap cocok untuk daerah tersebut. Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing kabupaten/kota terhadap nilai tambah setiap sektor atau subsektor.

2. Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Oleh karenanya untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan volume perlu dihilangkan dengan cara menghitung produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan.

Perhitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut.

Perhitungan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Untuk Menghitung Nilai Tambah Sektor

Nilai tambah bruto sektoral atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan menggunakan dua teknik yaitu:

1) Teknik Indikator Ganda (Deflasi Ganda)

Dengan cara ini perkiraan atas dasar harga konstan untuk masing-masing nilai produksi dan biaya antara dibuat secara terpisah. Perhitungan atas dasar harga konstan bagi masing-masing nilai produksi dan biaya antara dapat dilakukan dengan cara revaluasi, atau cara ekstrapolasi, atau dengan cara deflasi. Setelah perkiraan atas dasar harga konstan diperoleh, maka nilai *output* atas dasar harga konstan dengan nilai biaya antara akan menghasilkan nilai tambah atas dasar harga konstan, atau dengan rumus:

$$NTB_k = NP_k - NBA_k$$

Dimana : NTB_k = nilai tambah bruto atas dasar harga konstan

NP_k = nilai produksi atas dasar harga konstan

NBA_k = nilai biaya atas dasar harga konstan

2) Teknik Indikator Tunggal

Pada teknik indikator tunggal, maka perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh secara langsung dengan cara menggunakan metode deflasi atau metode ekstrapolasi kuantum.

Jelasnya dengan metode deflasi, nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto yang berjalan dengan indeks harga pada masing-masing tahun dibagi 100.

$$NTB_{T,k} = \frac{NTB_{T,b}}{\frac{IH_k}{100}}$$

Dimana : $NTB_{T,k}$ = nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun T

$NTB_{T,b}$ = nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku tahun T

IH_T = indeks harga tahun T

Indeks harga yang digunakan dapat berupa indeks harga yang berkaitan dengan produksi atau biaya antara.

Dengan metode ekstrapolasi, nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum masing-masing tahun dibagi 100.

$$NTB_{T,k} = NTB_0 \times \frac{IK_T}{100}$$

Dimana : $NTB_{T,k}$ = nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun T

NTB_0 = nilai tambah bruto tahun dasar

IK_T = indeks kuantum tahun T

Pemilihan antara cara teknik deflasi ganda dan teknik indikator tunggal tergantung antara lain pada perkembangan harga *output* dan harga input yang terjadi pada suatu sektor. Apabila perkembangan kedua jenis harga tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, maka teknik deflasi ganda yang dipilih. Demikian pula halnya apabila rasio input-*output*nya selalu berubah-ubah setiap tahun. Jika hal-hak tersebut di atas tidak terjadi maka teknik indikator tunggal dapat dipakai.

b. Pendekatan Untuk Menghitung Menurut Penggunaan

Dalam hal produk domestik regional bruto menurut penggunaan, perkiraan atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dengan cara mendeflasi nilai atas dasar harga berlaku dari berbagai komponen pengeluaran dengan indeks harga yang sesuai. Misalnya indeks harga konsumen untuk konsumsi rumah tangga, indeks harga perdagangan besar untuk konsumsi pemerintah dan perdagangan antar daerah, dan indeks perdagangan besar barang-barang investasi untuk pembentukan modal bruto (BPS, 2008).

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.1.3.1 Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non-fisik (Sunyoto, 2015). Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (Hamali, 2016).

Sumber daya manusia adalah aset untuk suatu negara dalam proses pembangunan perekonomian. Sumber daya manusia adalah pelaksanaan dan penentu berhasil tidaknya proses pembangunan tersebut. Berhasil tidaknya suatu pembangunan sangat ditentukan oleh sikap manusia suatu negara tersebut. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi dalam suatu pembangunan, sehingga sistem, cara, dan bentuk adalah hasil dari produk yang sumber daya manusia miliki (Tyas & Ikhsani, 2015).

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut mutu sumber daya manusia, kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan berketerampilan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non-fisik tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2003) dalam (Hasiani, 2015).

Pengembangan kualitas sumber daya manusia sendiri adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan, latihan, kesehatan dan gizi. Pengertian ini memusatkan pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pada pemanfaatan kemampuan tersebut (Sein, 2009) dalam (Hasiani, 2015).

Menurut Mulyadi (2003) dalam (Hasiani, 2015), kebijaksanaan dalam peningkatan kualitas hidup antara lain meliputi:

1. Pengembangan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.
2. Pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan pelayanan kesehatan terutama pada penduduk terpencil.

3. Untuk penduduk miskin, peningkatan kualitas dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepas diri dari kemiskinan.
4. Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana, serta meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk antara lain melalui transmigrasi dan industri di pedesaan.

Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, maka koordinasi antar lembaga pemerintah, maupun antara lembaga-lembaga yang ada di masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia perlu lebih dikembangkan, masyarakat termasuk dunia usaha (swasta), koperasi, dan organisasi kemasyarakatan lainnya didorong untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Ndraha (1997:12) dalam (Leuhery, 2018) sumber daya yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai *competitive*, *innovative* dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya. Berikut indikator dari kualitas sumber daya manusia:

1. *Competitive* merupakan sikap yang berkaitan dan dicirikan dengan adanya persaingan atau perasaan ingin menang atau ingin lebih sukses dari orang lain.

2. *Innovative* merupakan proses, dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, dan/atau sistem yang baru dan memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan.
3. *Intelligence* merupakan kapasitas seseorang untuk berpikir logis, berkomunikasi, belajar, mengetahui, memahami, mengingat, memiliki perencanaan, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah.
4. *Creativity* merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mencipta, dan berkreasi untuk menghasilkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*).
5. *Imagination* merupakan daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum.

2.1.3.4 Teori Tentang Kesehatan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, yang dimaksud dengan sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan di suatu wilayah yaitu dengan angka harapan hidup di suatu wilayah tersebut (Dores, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) sehat itu meliputi sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, maupun sosial. Seseorang yang dalam keadaan sehat

jasmani dan rohaninya, maka itu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan yang relatif tinggi.

Angka harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk waktu lahir, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan mortalitas umur. Angka harapan hidup juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakatnya. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dan merupakan input fungsi produksi yang agregat yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2005) dalam (Hasiani, 2015).

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi angka harapan hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut (Muda et al., 2019).

Angka harapan hidup dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka harapan hidup adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut (Beik & Arsyianti, 2017).

2.1.3.5 Teori Tentang Pendidikan

Menurut Diah Widyawati (1994) dalam (Julianto et al., 2019), kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Dalam jangka panjang hal ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi di bidang pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan artinya semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil dilalui, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Apabila program pemerintah mencapai hasil maka jelas aspek pendidikan merupakan suatu bagian dari yang sangat penting, pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program mempunyai peran andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun tindakannya. Menurut Elwin Tobing (2005) dalam (Atmaji, 2005) mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk

sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi.

Semakin tinggi rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, maka semakin tinggi derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di daerah tersebut. Standar atau target ideal UNDP untuk kemampuan baca dan tulis adalah 100% atau dengan kata lain, diharapkan seluruh penduduk di suatu daerah mampu membaca dan menulis dengan baik dari sini dapat dipahami bahwa keberadaan pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah (H. Syamsuddin, 2012).

2.1.4 Investasi

2.1.4.1 Pengertian Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk kapasitas produksi suatu perekonomian (Sukirno, 2000) dalam (Sasana, 2008).

Investasi atau penanaman modal merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu negara atau wilayah. Pada dasarnya, investasi merupakan satu pengeluaran demi terselenggaranya suatu kegiatan, yang pada akhirnya menghasilkan barang dan jasa. Bentuk dari

pengeluaran tersebut dapat berupa pengeluaran dalam berbagai macam hal, seperti pengeluaran untuk pembangunan pabrik, pembelian tanah, pembelian mesin untuk produksi, dan berbagai macam bentuk pengeluaran lainnya (Suparmono, 2004).

Bagi suatu negara investasi tidak hanya untuk memaksimalkan *output*, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang (Pujoalwanto, 2014).

Penanaman modal swasta di Indonesia sudah dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal untuk kebutuhan dalam mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Undang-undang ini sebagai revisi perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang sudah tidak sesuai dengan percepatan perekonomian dan perkembangan hukum nasional khususnya di bidang perekonomian dan perkembangan hukum nasional khususnya di bidang penanaman modal. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka penanaman modal

swasta dapat dibagi menjadi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

2.1.4.2 Macam-Macam Investasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat (1), penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat (3), penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Pengertian penanaman modal asing dari tinjauan dan pembahasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan kredit luar negeri:

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri (Indonesia). Keuntungan dari adanya investasi asing bagi kita adalah akan berupa diolahnya sumber daya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi (Irawan & Suparmoko, 2002).

Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negara dimana modal itu ditanamkan ke negara dari mana modal itu berasal.

Peranan penanaman modal asing dalam pembangunan adalah:

- a. Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan.
- c. Modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana.

Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan/atau modal negara. Modal asing swasta dapat mengambil bentuk penanaman

modal asing langsung dan penanaman modal asing tidak langsung (Jhingan, 2004).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman Modal Pasal 1 ayat (2), penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan itu merupakan suatu perusahaan asing atau perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya.

Perusahaan nasional adalah perusahaan yang apabila sekurang-kurangnya 51% dari modal dalam negeri yang ditanam di dalamnya dimiliki oleh negara atau swasta nasional. Apabila dalam bentuk perseroan terbatas (PT), maka sekurang-kurangnya persentase 51% dari jumlah sahamnya harus saham atas nama. Berdasarkan ketentuan berlaku, persentase itu harus selalu ditingkatkan sehingga menjadi sebesar 74% pada tanggal 1 Januari 1974, sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah termasuk perusahaan asing (Widjaya, 2005).

Manfaat penanaman modal dalam negeri adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja (Asiyan, 2013).

Usaha pengembangan penanaman modal dalam negeri telah dirintis oleh pemerintah, salah satunya dengan kebijakan kredit investasi. Pemberian kredit investasi memerlukan keahlian dalam prioritas pembangunan. Sebuah pengalaman menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi sering didasarkan pada perintah atau komando dari atasan. Hal demikian telah menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dimana terjadi pemborosan keuangan negara dan pengaruhnya kepada laju inflasi.

2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Investasi

Investasi merupakan salah satu pembentukan pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya negara tetapi juga masyarakat. Secara khusus investasi memiliki manfaat terhadap perekonomian suatu daerah antara lain sebagai berikut:

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Pada dasarnya hampir semua bentuk investasi bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum karena investasi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Investasi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya adalah investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengolahan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu, seperti investasi di bidang keagamaan, misalnya membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, dan investasi di bidang olahraga tertentu bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, sedangkan investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, misalnya investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga (Noor, 2014).

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia (Aedy, 2011). Tujuan tersebut di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
2. Memberikan pendapatan bagi pekerjaan sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
3. Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan, serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
4. Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudarat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.
5. Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya.

2.1.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan infrastruktur (Pujoalwanto, 2014).

1. Pengaruh Nilai tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar

mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

4. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi

krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan semakin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

2.1.5 Teori Elastisitas

Elastisitas yaitu untuk mengukur kepekaan dari suatu variabel terhadap yang lainnya. Secara spesifik, elastisitas adalah suatu bilangan yang menginformasikan kepada kita persentase perubahan yang terjadi satu variabel sebagai reaksi terhadap perubahan satu persen pada variabel lain, apakah akan bereaksi cukup signifikan atau tidak (Arif & Amalia, 2010).

Menurut Gujarati (2007) dalam (Arifin, 2020), teori elastisitas konstan merupakan teori yang model regresi liniernya berbentuk logaritma. Model logaritma akan mempermudah menentukan besaran elastisitas, karena koefisien variabel bebas dalam model logaritma adalah merupakan angka elastisitas, hal ini berbeda dengan bentuk regresi linier lainnya, yang koefisien variabel bebas dalam model bukan merupakan angka elastisitas.

Secara umum elastisitas itu suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam kurun waktu tertentu dengan nilai koefisien elastisitas berkisar antara nol dan tak terhingga. Perlu diingat dalam perhitungan elastisitas tanda *minus* (-) atau *plus* (+) sering diabaikan karena nilai yang negatif dikarenakan perubahan variabel yang satu ke variabel yang lain mengalami perubahan ke arah yang berlawanan. Kriteria pengelompokkan elastisitas sebagai berikut:

1. Elastis (*elastic/relatively elastic*). $E > 1$ artinya bersifat elastis, apabila terjadi kenaikan X sebanyak 1% maka mengakibatkan kenaikan Y sebanyak lebih dari 1%.
2. Elastis Sempurna (*perfect elastic*). $E = \infty$ (tak hingga) artinya bersifat elastis sempurna, apabila terjadi kenaikan X sebanyak 1% maka elastitas Y akan berubah senilai tak terbatas (∞).
3. Elastisitas Uniter (*unitary elastic*). $E = 1$ artinya bersifat uniter, apabila terjadi kenaikan X sebanyak 1% maka terjadi kenaikan Y sebanyak 1%.
4. Inelastis (*inelastic/relatively inelastic*). $E < 1$ artinya bersifat inelastis, apabila terjadi kenaikan X sebanyak 1% maka terjadi kenaikan Y sebanyak kurang dari 1%.
5. Inelastis sempurna. $E = 0$ artinya bersifat inelastis sempurna, apabila terjadi kenaikan X sebanyak 1% maka Y akan tetap atau tidak ada perubahan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2003-2017 (Muda et al., 2019)	Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Harapan Hidup	Indeks Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup, indeks tingkat pendidikan, dan indeks pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Vol. 19 No. 1 2019
2.	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Asiyan, 2013)	Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing	Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	JUPE Universitas Negeri Surabaya Vol. 1 No. 3
3.	Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Pelalawan (Hasiani, 2015)	Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata lama	Pendapatan Per Kapita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jom FEKON Universitas Riau Vol. 2 No. 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal dalam Negeri		Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Vol. 12 No. 1 ISSN 2085-8698 e-ISSN 2598-4977
	(Kambono & Marpaung, 2020)				
5.	Analisis, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia	Produk Domestik Bruto dan Investasi	Konsumsi, Net Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Kajian Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 1 No. 2
	(Silvia et al., 2013)				
6.	Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat	Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri	Tenaga Kerja, Infrastruktur	Hasil penelitian menunjukkan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	JKEP Universitas Negeri Padang Vol.1 No. 3 2019 e-ISSN 1656-0356
	(Mahriza & Amar, 2019)				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan ekonomi	Produk Domestik Bruto dan Penanaman Modal Asing	Utang Luar Negeri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya Vol. 3 No.2
	(Malik & Kurnia, 2017)				
8.	Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia	Produk Domestik Bruto dan Angka Harapan Hidup	Pendidikan Sekolah Dasar dan Jumlah Penduduk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	REKAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 2 N0.1 Maret 2021 e-ISSN 2721-4109
	(Dedat et al., 2021)				
9.	Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019	Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing	Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, dana perimbangan, serta penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penanaman modal asing tidak mempunyai pengaruh signifikan.	Seminar Nasional Official Statistics, Politeknik Statistika STIS 2021
	(Anggita & Sari, 2021)				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014-2019	Produk Domestik Regional Bruto, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata lama	Konsumsi Rumah Tangga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Impresi Indonesia (JII) UPN Veteran Yogyakarta Vol. 1 No. 3 2022 P-ISSN 2828-1284 e-ISSN 2810-062x
	(Rasnino et al., 2022)				
11.	Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015	Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata Lama Sekolah	PDRB Per Kapita	Hasil Penelitian Menunjukkan AHH berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. RLS berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. AHH berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita. RLS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita	Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya Vol. 4 No. 1
	(Hepi & Zakiah, 2018)				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri	Belanja Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PMDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 20 No. 2 E-ISSN 1411-8939 P-ISSN 2549-4236
	(Winarni et al., 2020)				
13.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, dan Rata-rata Lama Sekolah	Jumlah penduduk dan PDRB Per Kapita	Hasil penelitian menunjukkan Jumlah penduduk, AHH tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. RLS berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita. Jumlah penduduk, RLS, dan PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan AHH tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 10 No. 5 ISSN : 2337-3067
	(Handayani et al., 2016)				
14.	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia	Pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri	Belanja Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal Asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	JESP Universitas Negeri Malang Vol. 8 No. 6 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115
	(Rizky et al., 2016)				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Pengaruh Investasi Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Purwanto & Mangeswuri, 2011)	Produk Domestik Bruto dan Penanaman Modal asing	Utang Luar Negeri dan Tabungan Domestik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri, penanaman modal asing, dan tabungan domestik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi	JEKP: Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik, Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI Vol. 2 No.2

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

2.2.1 Hubungan Angka Harapan Hidup dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan akan sangat berdampak terhadap suatu kondisi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang dihindangi penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan akan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. Pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial (Muda et al., 2019).

Menurut Boswort et al., (2007) dalam (Sartiyah, 2016), dalam studinya menemukan bahwa, peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan mempunyai hubungan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sesuai dengan konsep *millennium development goals* (MDGs) terkait erat dengan tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan, dihubungkan dengan peningkatan *gross domestic product* suatu negara. *Millennium development goals* di bidang pendidikan dan kesehatan penduduk sangat penting bagi peningkatan *gross domestic product*, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan suatu negara. Selama ini pada umumnya tidak semua tujuan tersebut menjadi kenyataan, dikarenakan setiap negara atau wilayah mempunyai peluang, hambatan, dan permasalahan yang berbeda satu dengan lainnya.

Menurut Mahumud et al. (2013) dalam (Dedat et al., 2021), angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah. Menurut Shkolnokov et al. (2019) dalam (Dedat et al., 2021), tingkat kematian penduduk berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, negara dengan berpenghasilan tinggi biasanya memiliki tingkat kematian yang lebih rendah daripada negara yang lebih miskin. Oleh karena itu, perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat tercerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Penelitian Riyan Muda (2019) mengenai pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017 mengatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Muda et al., 2019).

2.2.2 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk suatu negara atau wilayah. Di negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan iptek. Hal tersebut terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi. Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Muda et al., 2019).

Setidaknya ada dua alasan kenapa pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (Steynes dan Weale, 2003) dalam (Muhlisani, 2017). Pertama pendidikan akan meningkatkan standar kehidupan seseorang ini terkait dengan pengalaman eropa pada tahun 1800-an. Di mana pendidikan digunakan sebagai pemacu dalam peningkatan tingkat ilmu pengetahuan yang lebih berguna bagi proses penciptaan *output* (yang nanti akan mendorong pertumbuhan ekonomi). Kedua, dengan menggunakan pendekatan ekonometrika, yang mengindikasikan bahwa pendidikan akan meningkatkan investasi dan tingkat konsumsi, dan hal ini tentunya juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Zhua et al. (2017) dalam (Dedat et al., 2021), kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakatnya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya.

2.2.3 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum neo klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama penanaman modal dalam negeri dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, di mana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jufrida et al., 2016).

Penanaman modal dalam negeri dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka *output* potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi khususnya penanaman modal dalam negeri memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson & William, 1993). Jadi penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian (Mahriza & Amar, 2019) dan (Anggita & Sari, 2021) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian (Wardani, 2014) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

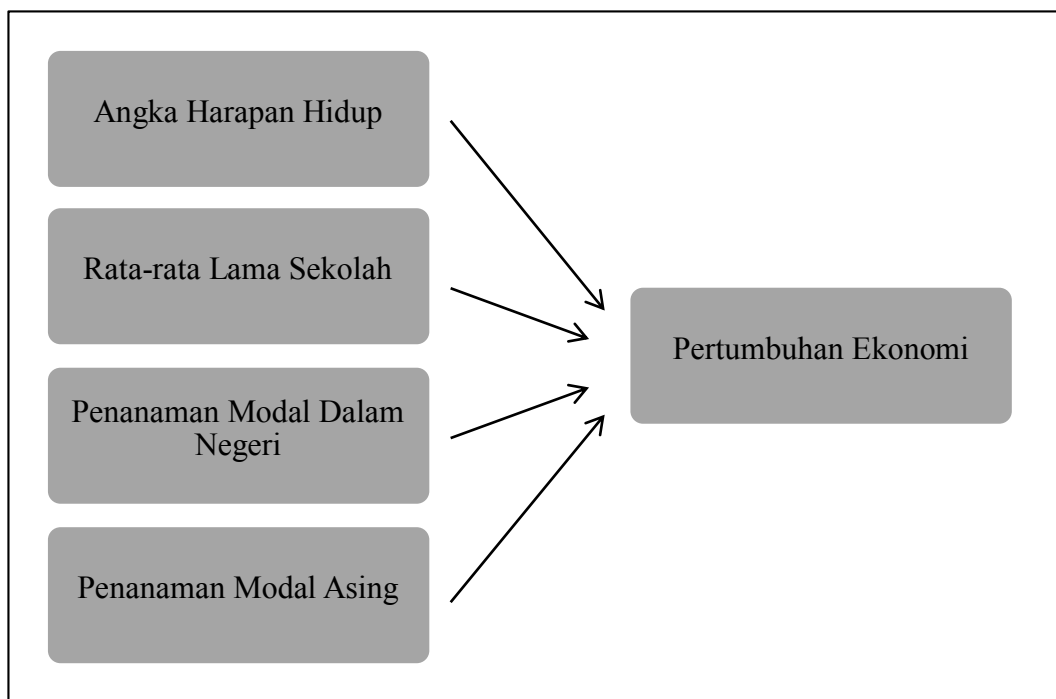
Menurut Hussain dan Haque (2016) dalam (Kambono & Marpaung, 2020), mengatakan bahwa investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhannya (Malik & Kurnia, 2017).

Dalam penelitiannya Laksmi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif karena besarnya pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila penanaman modal asing meningkat akan meningkatkan jumlah produksi dan jasa sehingga akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu pula dengan sebaliknya (S. L. Dewi & Purbadharmaja, 2012).

Hasil penelitian (Purwanto & Mangeswuri, 2011) dan (Mahriza & Amar, 2019) menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian (Anggita & Sari, 2021) menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara jelasnya mengenai kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dari gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.
2. Diduga secara bersama-sama angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.